

ANALISIS DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021 – 2023

Titi Aslah^{1*}, Endar Julianah², Anisa Nabila³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

Jl. Salemba Raya I No.8-10, Jakarta Pusat, 10440. Email:

titi_aslah@stie.jayakarta.ac.id

*Correspndent Author: titi_aslah@stie.jayakarta.ac.id ,

titiaslah06@gmail.com

Received: May 31, 2026. **Revised:** July 29, 2026. **Accepted:** July 30, 2026. **Issue Period:** Vol.10 No.3 (2026), Pp. 956-966

Abstract: This study analyzes the effect of the Dividend Payout Ratio (DPR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The population consists of 13 companies, with a sample of 11 companies meeting the criteria. This research employs a quantitative approach with a documentation technique, collecting secondary data from annual financial reports published on www.idx.co.id. Data analysis was conducted using classical assumption tests, multiple linear regression, correlation analysis, t-test, and F-test with the assistance of SPSS version 20. The results indicate that DPR does not significantly affect Return on Equity (ROE), with a t-value of $-1.083 < t\text{-table } 2.04227$ and a significance level of $0.287 > 0.050$. An increase in DPR tends to decrease ROE, as dividends reduce reinvested earnings. Meanwhile, DER has a negative effect on ROE, with a t-value of $-18.039 > t\text{-table } 2.04227$ and a significance level of $0.000 < 0.050$. High reliance on debt can lower profitability and increase financial risk. Simultaneously, DPR and DER significantly affect ROE, with an F-value of $168.456 > F\text{-table } 3.32$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. DPR reflects profit distribution policies, while DER influences capital structure, providing insights into corporate financial management strategies to maximize profitability.

Keyword: Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Performance

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023. Populasi penelitian terdiri dari 13 perusahaan, dengan sampel 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2620

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis korelasi, uji t, dan uji F dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), dengan t-hitung $-1.083 < t\text{-tabel } 2.04227$ dan signifikansi $0.287 > 0.050$. Peningkatan DPR cenderung menurunkan ROE karena laba yang dibagikan sebagai dividen mengurangi investasi kembali. Sementara itu, DER berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan t-hitung $-18.039 > t\text{-tabel } 2.04227$ dan signifikansi $0.000 < 0.050$. Ketergantungan tinggi pada utang dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko keuangan. Secara simultan, DPR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan F-hitung $168.456 > F\text{-tabel } 3.32$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. DPR mencerminkan kebijakan distribusi laba, sedangkan DER memengaruhi struktur modal. Keduanya memberikan gambaran strategi perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memaksimalkan profitabilitas.

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Industri farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik secara global maupun nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan sektor ini semakin mencolok, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan akses terhadap produk kesehatan yang berkualitas. Indonesia, dengan populasi yang besar dan semakin meningkatnya kesadaran akan kesehatan, menjadi pasar yang strategis bagi perusahaan farmasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor farmasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan tren yang positif, mencerminkan permintaan yang terus berkembang untuk obat-obatan dan produk kesehatan lainnya.

Di balik pertumbuhan ini, perusahaan farmasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Biaya penelitian dan pengembangan yang tinggi, persaingan yang ketat, serta regulasi yang semakin ketat menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam industri yang sangat kompetitif ini, perusahaan harus terus berinovasi dan memperkenalkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini memerlukan investasi yang signifikan, baik dari segi waktu maupun sumber daya, sehingga perusahaan perlu membuat keputusan finansial yang cerdas untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan mereka.

Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadikan pasar modal sebagai sarana penting dalam mengumpulkan dan menyediakan dana dari pelaku bisnis maupun masyarakat dalam rangka menodorong potensi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah dengan cara berinvestasi.

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan finansial, mendiversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko, dan menjaga nilai aset dari inflasi. Selain itu, banyak yang berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti pembelian rumah atau pendidikan anak, serta untuk mendapatkan pendapatan pasif melalui dividen atau sewa. Investasi juga penting dalam perencanaan pensiun untuk memastikan kenyamanan finansial di masa tua, dan beberapa investor berfokus pada investasi yang mendukung tujuan sosial atau lingkungan. Dengan demikian, investasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kekayaan bersih, tetapi juga untuk mencapai berbagai tujuan pribadi dan finansial.

Sedangkan keuntungan bagi perusahaan jika investor berinvestasi di perusahaan tersebut berfungsi sebagai peningkatan modal yang dapat digunakan untuk ekspansi dan pengembangan produk, serta meningkatkan stabilitas keuangan yang menarik lebih banyak investor. Investasi juga memungkinkan perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan daya saing, dan memperkuat reputasi di pasar, sementara dukungan dari investor dapat membawa jaringan dan pengalaman yang berharga. Selain itu, investasi meningkatkan likuiditas saham, memudahkan transaksi bagi pemegang saham, dan membuka kemungkinan pendanaan tambahan di masa depan. Dengan demikian, investasi individu atau institusi dapat memberikan



dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Namun perusahaan juga harus mempunyai kebijakan keuangan untuk mengatur pengembalian investasi tersebut.

Salah satu kebijakan keuangan perusahaan adalah pembayaran dividen kepada para investor yang sudah menginvestasikan dananya kepada perusahaan dalam bentuk saham. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk diberikan kepada pemegang saham sesuai keputusan direksi. Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa dividen adalah salah satu cara perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, yang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan, baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Menurut Werner R. Murhadi (2019), laporan keuangan dapat dianggap sebagai bahasa dalam dunia bisnis. Laporan ini menyajikan data yang telah diolah untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan, berbagai pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan tentang posisi keuangan perusahaan.

Menurut Hidayat (2018:4), laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukannya mengenai kondisi suatu perusahaan, disampaikan dalam bentuk angka-angka yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Menurut Darmawan (2020:6), tujuan utama laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kinerja operasional, posisi keuangan, dan arus kas suatu organisasi. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya.

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang menjadi ciri khas informasi akuntansi yang disajikan. Secara umum, karakteristik laporan keuangan yang dijelaskan menurut PSAK adalah sebagai berikut: 1. Dapat dipahami; 2. Relevan; 3. Materialitas; 4. Keandalan; 5. Penyajian yang Jujur; 6. Substansi Mengungguli Bentuk; 7. Netralitas; 8. Pertimbangan Sehat; 9. Kelengkapan; 10. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat karena memberikan data yang diperlukan oleh pengguna dalam dunia bisnis untuk memperoleh keuntungan. Dengan memahami laporan keuangan secara benar, seseorang dapat mengambil keputusan ekonomi terkait lembaga perusahaan yang dilaporkan, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi dirinya. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia berikut ini adalah beberapa pihak yang menggunakan laporan keuangan: 1. Investor; 2. Karyawan; 3. Pemberi Pinjaman; 4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya; 5. Pelanggan; 6. Pemerintah; 7. Masyarakat.

Menurut Kasmir (2019), ada lima jenis laporan keuangan yang umumnya disusun oleh suatu entitas, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menyajikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan, yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencatat seluruh pendapatan yang dihasilkan serta biaya dan pengeluaran yang terjadi selama periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi berfungsi untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Laporan Arus Kas (*Cashflow Statement*)

Laporan arus kas (*Cashflow statement*) adalah laporan keuangan yang mencatat semua transaksi yang melibatkan pemasukan dan pengeluaran uang dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Laporan keuangan selanjutnya adalah laporan perubahan ekuitas, yang juga dikenal sebagai *statement of changes in equity*. Laporan ini mencatat semua perubahan dalam modal atau ekuitas pemilik perusahaan



selama periode tertentu. Laporan ini meliputi investasi pemilik, laba yang ditahan, dividen yang dibayarkan, serta perubahan lainnya dalam ekuitas perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*)

Catatan atas laporan keuangan disusun untuk memberikan penjelasan mengenai jenis laporan keuangan, seperti neraca, perubahan modal, laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan ini penting bagi perusahaan karena membantu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Umumnya, catatan atas laporan keuangan ini disusun oleh perusahaan besar untuk pengungkapan informasi keuangan yang lebih transparan. Sementara itu, bagi usaha UMKM atau mikro, penyusunan laporan keuangan seperti ini mungkin tidak terlalu diperlukan.

Menurut Harahap (2018:5), analisis laporan keuangan merupakan proses memeriksa laporan keuangan dan mempelajari hubungan serta kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional, beserta elemen-elemennya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha, serta menilai hasil-hasil yang telah dicapai pada masa lalu dan sekarang. Analisis ini juga mencakup penguraian akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih rinci, serta memeriksa hubungan signifikan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan, yang penting dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan telah mengikuti aturan yang berlaku dengan tepat dan efektif.

Menurut Hery (2016), pengukuran kinerja merupakan proses penilaian secara berkala terhadap tingkat efektivitas operasional sebuah organisasi, badan usaha, atau karyawan, yang didasarkan pada sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Munawir (2016:90), analisis rasio keuangan bersifat berorientasi pada masa depan (*future-oriented*). Hal ini berarti analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan dan hasil usaha di masa mendatang. Dengan menggunakan rasio historis atau, jika memungkinkan, rasio industri yang dilengkapi dengan data tambahan, analisis ini dapat menjadi dasar penyusunan laporan keuangan proyeksi yang berfungsi sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:59), rasio keuangan adalah aktivitas menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan baik pada akun-akun dalam laporan laba rugi maupun laporan neraca.

Menurut Hery (2018:162), rasio *leverage* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana pembiayaan aset perusahaan berasal dari utang. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan asetnya. Dalam pengertian yang lebih luas, rasio *leverage*, atau yang sering disebut rasio solvabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019: 53), rasio solvabilitas, atau yang juga dikenal dengan rasio *leverage*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Ini menunjukkan proporsi beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Secara lebih luas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dibubarkan atau dilikuidasi. Secara keseluruhan, rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola risiko keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK No. 23 mendefinisikan dividen sebagai bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham mereka pada jenis model tertentu. Sementara itu, kebijakan dividen (*dividend policy*) mengacu pada keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau



disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan. Dividen dapat berupa tunai, saham, atau aset lainnya, dan umumnya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Menurut Nikiforous (2017), dividen merupakan pembayaran dalam bentuk tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembayaran ini berfungsi sebagai bentuk penghargaan langsung kepada pemegang saham atas investasi yang telah mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Jamie (2018), dividen adalah distribusi laba perusahaan kepada para pemegang saham, yang dapat dilakukan dalam bentuk tunai, saham, atau properti. Pembagian ini ditentukan oleh keputusan dewan direksi sebagai wujud penghargaan atas investasi pemegang saham.

Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

Rumus ini digunakan ketika ingin menghitung rasio dividen terhadap laba bersih perusahaan secara keseluruhan.

Rumus ber
$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$
 dividen terhadap laba per saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share (DPS)}}{\text{Earnings per Share (EPS)}}$$

Penjelasan:

- DPS (Dividend Per Share) adalah jumlah dividen yang dibayarkan per saham.
- EPS (Earnings Per Share) adalah laba bersih perusahaan per saham yang beredar.

III. METODE

Metode ini sangat berkaitan dengan prosedur, teknik, alat, serta rancangan penelitian yang diterapkan. Rancangan penelitian harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih, sedangkan prosedur, teknik, dan alat yang digunakan harus selaras dengan metode penelitian yang ditentukan.

Lokasi penelitian Analisis *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023 ini, peneliti melakukan penelitian di situs web: www.idx.co.id. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat yang tepat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Oktober 2024 hingga Januari 2025, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama periode tersebut, peneliti mengumpulkan data yang relevan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan, serta menganalisis hubungan antara rasio keuangan tersebut dengan indikator kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam subsektor farmasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 11 perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah langkah penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data tersebut diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan dokumen pendukung lainnya, seperti laporan auditor atau publikasi resmi dari perusahaan terkait.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengolah informasi dari laporan tahunan perusahaan untuk mengevaluasi hubungan antara *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan memanfaatkan teknologi komputer menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2620

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik dari kumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berdasarkan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DPR	33	-.83	1.87	17.94	.5436	.58134
DER	33	-1.94	16.77	44.62	1.3521	2.96703
ROE	33	-4.96	.90	-.04	-.0012	.91439
Valid N (listwise)	33					

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada penelitian ini mempunyai jumlah sampel sebanyak 33 data. Dimana pada variable *Dividend Payout Ratio* (X_1) nilai minimumnya adalah sebesar -0.83, nilai maksimum sebesar 1.87, nilai sum sebesar 17.94, nilai mean sebesar 0.5436, dan nilai standard deviasi sebesar 0.58134. Dengan nilai minimum DPR sebesar -0.83 menunjukan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sehingga tidak membagikan dividen. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.536 atau 54.36%, artinya sebagian besar perusahaan dalam sampel membagikan sekitar setengah dari laba bersih yang didapat perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan sisanya ditahan untuk investasi atau ekspansi.

Pada *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -1.94 menunjukan adanya ekuitas negatif yang disebabkan oleh kerugian perusahaan yang terjadi secara terus-menerus seperti yang dialami oleh PT. Indofarma Tbk (INAF), nilai maksimum sebesar 16.77 artinya rasio ini sangat tinggi dan menunjukkan perusahaan memiliki utang yang sangat besar dibandingkan modalnya, yang bisa menyebabkan risiko finansial tinggi dan potensi gagal bayar, nilai sum sebesar 44.62, dan nilai mean sebesar 1.3521, artinya perusahaan dalam sampel rata-rata memiliki utang 1.35 kali dari ekuitas yang dimiliki, hal ini menunjukkan adanya ketergantungan pada utang untuk pendanaan, serta nilai standar deviasi sebesar 2.96703, dapat dikatakan bahwa sebaran data DER tidak baik karena rentang nilai yang luas dan adanya nilai negatif mencerminkan perbedaan signifikan dalam struktur modal antar perusahaan, yang berarti terdapat perusahaan dengan beban utang sangat tinggi dan ada yang hampir tidak memiliki utang.

Return on Equity (Y) diketahui bahwa nilai minimum sebesar -4.96 menunjukan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga modal pemegang saham berkurang. Hal ini bisa terjadi karena beban operasional atau bunga utang yang tinggi sehingga laba bersih menjadi negatif atau rugi. Nilai maksimum sebesar 0.90 menunjukan bahwa terdapat perusahaan yang sangat menguntungkan, di mana laba bersihnya setara dengan 90% dari ekuitas yang dimiliki, nilai sum sebesar -0.04, nilai standar deviasi sebesar 0.91439, yang artinya nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data tidak baik. Nilai mean sebesar -0.0012, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, beberapa perusahaan dalam sampel mengalami kinerja keuangan yang lemah, mengalami kesulitan keuangan atau efisiensi penggunaan modal yang rendah kemungkinan karena margin laba rendah, beban bunga tinggi, atau penurunan nilai aset.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------



N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.26146402
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a. Test distribution is Normal.

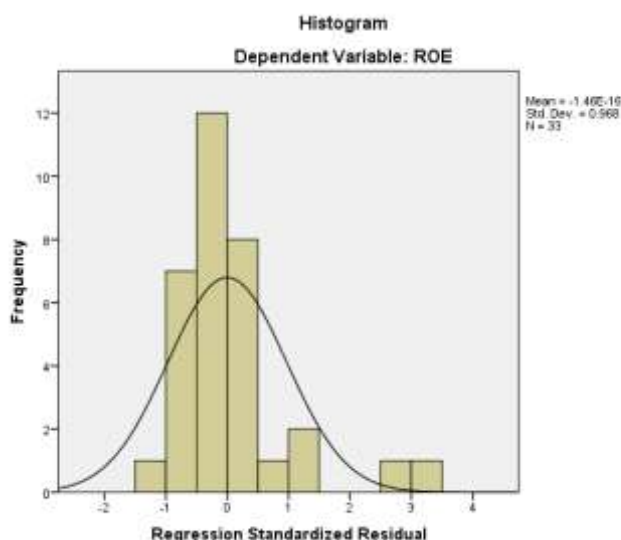
b. Calculated from data.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2620

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada tabel 1.2 yang berdasarkan hasil uji SPSS, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis oleh peneliti memiliki distribusi dan sebaran yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.243, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, residual dari variabel-variabel penelitian menunjukkan pola distribusi data yang normal.

Peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan normal P- Plot pada Gambar 1.1 untuk memvalidasi hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dari analisis normal P-Plot tersebut, peneliti menemukan bahwa residual data dapat dianggap berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa jika titik-titik data berada di sekitar atau mengikuti garis diagonal pada plot, maka residual tersebut memiliki distribusi normal.

Dalam analisis keuangan, residual (kesalahan prediksi model) yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam model tidak memiliki pola sistematis, sehingga model dapat digunakan untuk membuat prediksi yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan.

Pada Gambar 1.2, grafik histogram menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki pola distribusi normal, yang ditandai dengan bentuk histogram yang simetris dengan puncak di sekitar nol. Pada data histogram menunjukkan distribusi residual dari regresi dengan variabel dependen *Return on Equity* (ROE). Dalam analisis regresi akuntansi dan keuangan, residual mencerminkan selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.453	.073		6.207	.000
DPR	-.092	.085	-.058	-1.083	.287
DER	-.299	.017	-.971	-18.039	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa:



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2620

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Nilai signifikansi variabel DPR (X_1) $0.287 > 0.050$, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$, df $(33-3)=30$, didapat nilai t Tabel sebesar 2.04227. Dengan demikian t-hitung $-1.083 < 2.04227$ sehingga disimpulkan X_1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tingginya atau rendahnya DPR tidak menjamin peningkatan profitabilitas (ROE) pada perusahaan farmasi.
2. Nilai signifikansi variabel DER (X_2) $0.000 < 0.050$, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$, df $(33-3)=30$, didapat nilai t Tabel sebesar 2.04227. Dengan demikian t-hitung $-18.039 > 2.04227$ sehingga disimpulkan X_2 memiliki pengaruh negatif terhadap ROE (Y), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan perusahaan terlalu bergantung pada utang sehingga dapat mengurangi laba bersih.

Tabel 4
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24.568	2	12.284	168.456	.000 ^b
1 Residual	2.188	30	.073		
Total	26.756	32			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DPR

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 168.456 sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 0.05$, df₁ (k) = 2, dan df₂ (n-k-1) = 33-2-1 = 30, didapat nilai F Tabel sebesar 3.32. Dengan demikian F-hitung $168.456 > F$ Tabel 3.32 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *dividend payout ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y).

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan software SPSS v20. Populasi dalam penelitian terdiri dari 13 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, data sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2021 – 2023.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung $< t$ -tabel ($-1.083 < 2.04227$) dan nilai signifikansi $0.287 > 0.050$. Artinya, DPR menunjukkan hubungan negatif terhadap ROE, di mana peningkatan DPR cenderung menurunkan ROE. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya laba yang dapat diinvestasikan kembali, yang dapat membatasi pertumbuhan dan inovasi perusahaan, serta berdampak pada pengembalian ekuitas dalam jangka panjang.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung $> t$ -tabel ($-18.039 > 2.04227$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.050$. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan perusahaan terlalu bergantung pada utang sehingga dapat mengurangi laba bersih. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang dapat menghadapi risiko penurunan profitabilitas ekuitas, sehingga perlu mempertimbangkan struktur modal yang lebih sehat untuk meningkatkan kinerja keuangannya.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2620

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

3. *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($168.456 > 3.32$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, DPR mengukur persentase laba yang dibagikan sebagai dividen, sementara DER menilai ketergantungan perusahaan pada utang. DER yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan ROE karena beban utang. DPR mencerminkan kebijakan distribusi laba, sedangkan DER memengaruhi struktur modal. Kedua rasio ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengelola pembiayaan, investasi, dan distribusi laba untuk memaksimalkan kinerja keuangan.

REFERENCES

- [1] A. Santosa, M. A. Rini, M. M. Ibrahim, and A. M. Respesy, (2024), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)," *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 3, pp. 7614–7628, May 2024.
- [2] S. B. Z. Aljufri, (2023), "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021," pp. 1–145.
- [3] A. Widarti et al., (2021), "Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)."
- [4] Z. Bodie, A. Kane, and A. J. Marcus, (2021), *Investments*. New York: McGraw-Hill.
- [5] E. F. Brigham and M. C. Ehrhardt, (2016), *Financial Management: Theory & Practice*. Boston: Cengage Learning.
- [6] C. Engko et al., (2019), "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)."
- [7] D. P. Sari et al., (2021), "Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018."
- [8] Direksi PT Pyridam Farma Tbk, (2024), "Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahun Buku 2023," p. 930.
- [9] E. Ermawati, (2022), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2016."
- [10] E. N. Faujia et al., (2024), "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk."
- [11] E. Kusumawati et al., (2022), "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)."
- [12] E. Silalahi et al., (2019), "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio, dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."
- [13] H. N. Fatimah et al., (2021), "Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)."
- [14] M. S. Hossain and M. S. Miah, (2020), "Dividend Policy: A Review of Literature," *International Journal of Business and Management*.
- [15] I. Auliyah et al., (2024), "Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review."
- [16] Janiman, (2021), "Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio."
- [17] J. P. Anggreani et al., (2023), "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020."



- [18] A. Kusuma, D. Setyaningsih, S. Hayati, and E. Friantin, (2020), "Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan," *Aktual: Journal of Accounting and Financial*, vol. 5, no. 1, pp. 59–65.
- [19] A. Malik and Kodriyah, (2021), "Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, pp. 1–23.
- [20] M. Z. Kurniawan, (2016), "Analisis Pengaruh Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia."
- [21] M. D. Dinantara, (2020), "Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk."
- [22] M. Hanif et al., (2017), "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, dan Earning per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."
- [23] A. Nuraini, (2015), "Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Islamic Economics*.
- [24] Bizhare, "Pengertian Rasio Solvabilitas, Jenis, Rumus, dan Cara Menghitungnya," [Online]. Available: <https://www.bizhare.id/media/keuangan/rasio-solvabilitas>. [Accessed: Nov. 8, 2024].
- [25] R. Nugraha et al., (2021), "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)."
- [26] S. Kurniasih et al., (2018), "Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham."
- [27] S. W. R. Prakoso et al., (2023), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan di BEL."
- [28] K. Senastri, "Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian dan Fungsinya bagi Sebuah Bisnis," *Accurate*, [Online]. Available: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>. [Accessed: Nov. 8, 2024].
- [29] K. Senastri, "Rasio Profitabilitas: Pengertian, Manfaat, Jenis dan Cara Penghitungannya," *Accurate*, [Online]. Available: <https://accurate.id/akuntansi/rasio-profitabilitas-dalam-akuntansi/>. [Accessed: Nov. 8, 2024].
- [30] S. P. Estiasih et al., (2020), "Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45."
- [31] Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [32] V. W. Sujarweni, (2017), *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian)*. Pontianak: Pustaka Baru Pers.
- [33] S. Sukamulyo, (2022), *Analisis Laporan Keuangan*, rev. ed. Bandung: Penerbit Andi.
- [34] S. Widiyari et al., (2023), "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia."
- [35] N. M. Verdiana, (2024), "Laporan Pelaksanaan Paparan Publik ('Public Expose') Tahunan PT Pyridam Farma Tbk," vol. 15, no. 1, pp. 37–48.

